

## STRATEGI PENCEGAHAN KORUPSI MELALUI PENDIDIKAN DAN KESADARAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

Abde Fico Pratama

Universitas Bandar Lampung, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

E-mail: [abdefico2005@gmail.com](mailto:abdefico2005@gmail.com)**ABSTRACT**

*Methodologies for anticipating debasement through instruction and understudy mindfulness as an critical step in making a era with keenness. Hostile to debasement instruction in higher instruction is an viable approach, where a educational modules that coordinatinng anti-corruption values can be connected from essential instruction to tertiary instruction. Through this strategy, it is trusted that understudies can get it the negative impacts of debasement and the significance of judgment in existence . Hostile to debasement instruction does not as it were center on hypothesis, but moreover on genuine hone which can be carried out through extracurricular exercises and outreach inside the campus environment. This action includes different parties, counting government institutions such as the Debasement Destruction Commission (KPK), to supply a more profound understanding of the issue of debasement and how to avoid it. By developing the values of genuineness, duty and teach, anti-corruption instruction has the potential to shape understudy characters who are able to dismiss degenerate hones within the future. By and large, this methodology points to form an anti-corruption social environment among the more youthful era, so that they can ended up viable operators of alter in annihilating debasement in Indonesia. Steady and arranged usage of hostile to debasement instruction will have a noteworthy affect on decreasing debasement cases and expanding the judgment of society as a entire.*

**Keywords:** Strategies, education, integrates anticorruption, rensponbility

**ABSTRAK**

Metodologi untuk mengantisipasi korupsi melalui pendidikan dan kesadaran mahasiswa sebagai langkah penting dalam membangun era yang cerdas. Pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi merupakan pendekatan yang tepat, dimana mata kuliah yang memadukan nilai-nilai antikorupsi dapat ditanamkan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Melalui pendekatan ini diharapkan mahasiswa dapat memahami dampak negatif korupsi dan pentingnya keadilan dalam kehidupan. Pendidikan anti korupsi tidak hanya berpusat pada teori, tetapi juga pada praktik nyata yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengabdian masyarakat di lingkungan kampus. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu korupsi dan cara pencegahannya. Dengan mengembangkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab dan ajaran, pendidikan antikorupsi berpotensi untuk membentuk karakter mahasiswa yang mampu menangkal praktik-praktik buruk di masa mendatang. Secara umum, metodologi ini bertujuan untuk membentuk lingkungan sosial antikorupsi di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi operator perubahan yang efektif dalam memberantas korupsi di Indonesia. Penerapan pendidikan antikorupsi yang

**Article History**

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

berkelanjutan dan terarah akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan kasus korupsi dan peningkatan kesadaran masyarakat secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Strategi, Edukasi, Integrasi Antikorupsi, Responabilitas

## I. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah serius yang dihadapi banyak negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Fenomena ini merusak struktur sosial, ekonomi dan politik negara, menciptakan ketidakadilan dan kesenjangan, serta memberikan dampak negatif terhadap masyarakat secara keseluruhan. Menurut Transparansi Internasional, korupsi tersebar luas di Indonesia di berbagai tingkat pemerintahan dan sektor swasta. Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia yang masih belum memuaskan menunjukkan bahwa praktik korupsi masih menjadi ancaman serius terhadap Pembangunan nasional.<sup>1</sup> Dampak korupsi tidak hanya berupa kerugian materi seperti hilangnya dana publik yang seharusnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, namun juga menyebabkan krisis kepercayaan antara masyarakat dan pemerintah. Ketidakpercayaan ini melemahkan legitimasi pemerintah dan menghambat upaya reformasi kelembagaan. Korupsi yang meluas di kalangan politisi dan elit bisnis juga mengurangi daya saing negara dan menghambat investasi asing.

Pendidikan mempunyai peran strategis sebagai bagian dari upaya pemberantasan korupsi secara komprehensif. Pendidikan antikorupsi merupakan sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai integritas, akuntabilitas, dan transparansi di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai misi untuk melahirkan pemimpin masa depan, perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menanamkan budaya anti korupsi pada mahasiswanya. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang korupsi, namun juga menciptakan kesadaran dan keterampilan praktis untuk menghadapi situasi rawan korupsi di dunia profesional dan kehidupan sehari-hari. Sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, mahasiswa mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi perubahan sosial dan politik di masyarakat. Berbekal kesadaran dan pengetahuan tentang bahaya korupsi, Anda bisa menjadi agen perubahan yang positif dalam pemberantasan korupsi. Selain pendidikan formal di kelas, peningkatan kesadaran antikorupsi siswa juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti diskusi publik, seminar, dan kampanye sosial. Kami berharap peran aktif mahasiswa dalam menumbuhkan budaya integritas akan menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel baik di kampus maupun di masyarakat luas.<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan antikorupsi tidak hanya dilihat dari sudut pandang personal tetapi juga dari sudut pandang organisasi. Jika pendidikan antikorupsi diterapkan secara efektif pada seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda, maka hal ini dapat mengarah pada terciptanya sistem sosial yang bebas korupsi. Sistem pendidikan yang baik mengembangkan karakter peserta didik agar menjunjung tinggi nilai moral dan etika serta dapat berkontribusi di masa depan menuju lingkungan yang bebas korupsi. Oleh karena itu, pendidikan dan kesadaran siswa adalah kunci untuk mencegah dan memberantas korupsi sistemik. Korupsi merupakan masalah sistemik di Indonesia yang berdampak pada banyak sektor, mulai dari pemerintah hingga sektor swasta. Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Indonesia masih berada pada peringkat rendah dalam Indeks Persepsi Korupsi (IPK) global. Hal ini menandakan bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk memberantas korupsi, namun hasilnya belum memuaskan.

Salah satu penyebab utama tingginya angka korupsi adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan dampak negatif korupsi dan kurangnya pendidikan yang memadai mengenai

<sup>1</sup> Pujileksono, S., & Siregar, M. 2022. *Pemahaman korupsi dalam teori pilihan rasional dan hubungan prinsipal-agen*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 139-151.

<sup>2</sup> Waluyo, B. 2022. *Pemberantasan tindak pidana korupsi: Strategi dan optimalisasi*. Sinar Grafika.

nilai-nilai integritas dan etika. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap seseorang. Pendidikan dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika sejak dini agar generasi muda termasuk pelajar dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas tinggi. Sebagai pemimpin masa depan, mahasiswa mempunyai tanggung jawab besar untuk membawa perubahan positif di masyarakat.

Pendidikan antikorupsi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu mengenai apa itu korupsi, bagaimana dampaknya terhadap masyarakat dan negara, serta cara mencegah korupsi. Pelatihan ini tidak sebatas mengajarkan teori saja, namun juga harus mencakup pengalaman praktik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami konsep dasar korupsi, mahasiswa dapat lebih mudah mengidentifikasi tindakan korupsi di lingkungan masyarakatnya dan berperan aktif dalam mencegahnya. Salah satu tujuan utama pendidikan antikorupsi adalah menyadarkan siswa akan pentingnya integritas dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pengakuan ini sangat penting karena banyak tindakan korupsi yang didasari oleh ketidakpedulian atau ketidaktahuan individu terhadap akibat dari tindakannya.

Dengan meningkatkan kesadaran mengenai dampak negatif korupsi, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap jernih terhadap segala bentuk praktik korupsi. Pendidikan antikorupsi juga membantu memperkuat karakter peserta didik dan menjadikan mereka pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas. Karakter yang kuat juga membantu siswa menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral mereka bahkan ketika mereka berada dalam situasi sulit atau penuh tekanan. Pendidikan karakter ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain diskusi kelompok, simulasi kasus korupsi, dan kegiatan sosial yang mengedepankan nilai-nilai integritas dan keadilan. Pendidikan antikorupsi tidak hanya bersifat pasif akan tetapi bersifat aktif yang memberikan pengalaman berharga bagi siswa dan memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai antikorupsi.<sup>3</sup>

Pendidikan Anti Korupsi merupakan wadah untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pengembangan budaya anti korupsi melalui lembaga pembelajaran atau lembaga pendidikan terkait dengan visi dan misi Pendidikan Anti Korupsi. Hal ini dapat dicapai dengan melengkapi setiap program gelar dengan kursus khusus mengenai etika publik dan anti korupsi. Selain itu, konten antikorupsi dapat dimasukkan ke dalam program gelar lain seperti hukum, ekonomi, dan ilmu sosial. Pendidikan antikorupsi harus diintegrasikan ke dalam seluruh kurikulum pendidikan tinggi.<sup>4</sup>

Mahasiswa mempunyai peran strategis dalam pemberantasan korupsi di Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa, mereka harus mampu menjadi agen perubahan dan memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar dengan nilai-nilai positif. Mahasiswa dapat bertindak sebagai pengawas sosial dengan memantau tindakan pemerintah dan lembaga lain terkait transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana publik. Survei dan survei dapat dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kebiasaan baik dan buruk yang ada di masyarakat. Mahasiswa juga dapat menjadi aktivis antikorupsi dengan bergabung di lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan komunitas yang bergerak di bidang isu antikorupsi. Melalui kegiatan ini, Anda dapat memperluas jaringan dan menambah pengetahuan mengenai strategi antikorupsi. Mahasiswa juga akan berperan sebagai wakil masyarakat yang memantau seluruh kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan pencegahan dan pemberantasan korupsi. Mereka harus mengawal pencegahan dan pemberantasan korupsi dengan mengatakan kebenaran dan mengkritik kebijakan yang korup.

Dengan menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai integritas dan pengetahuan tentang dampak negatif praktik korupsi, maka kita dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang lebih

<sup>3</sup> Salsabila, I., Abdullah, A., & Ananda, C. 2023. *Strategi Pendidikan Antikorupsi untuk Membentuk Karakter Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Bangsa dan Negara*. *Jurnal Seumubeuet*, 2(1), 63-74.

<sup>4</sup> Hasan, Z., Qunaifi, A., Andika, A. P., Pratama, D. D., & Mindari, S. 2024. *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa*. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 308-315.

bertanggung jawab dan berkomitmen untuk memerangi korupsi. Dengan mengintegrasikan kurikulum antikorupsi, pelatihan praktik, dan partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan sosial dan organisasi antikorupsi, saya pikir dapat menumbuhkan pemahaman bersama tentang pentingnya integritas di kalangan generasi muda. Korupsi merupakan tantangan serius bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Anti-korupsi menjadi semakin penting dalam upaya menjamin tata pemerintahan yang bersih dan berintegritas. Pendidikan memainkan peran penting dalam strategi antikorupsi, terutama melalui peningkatan kesadaran di kalangan pelajar. Sebagai generasi muda, mahasiswa mempunyai potensi besar untuk menjadi agen perubahan. Dengan penanaman nilai-nilai integritas, moralitas dan tanggung jawab melalui pendidikan formal dan kegiatan non formal diharapkan peserta didik dapat terus berkontribusi dalam upaya antikorupsi. Melalui pendidikan yang layak dan peningkatan kesadaran akan bahaya dan akibat dari praktik korupsi tersebut, pelajar tidak hanya akan menjadi agen perubahan, tetapi juga pionir dalam membangun masyarakat Indonesia yang bebas korupsi.<sup>5</sup>

## II. RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja strategi pendidikan yang telah diterapkan oleh Universitas Bandar Lampung dalam membangun kesadaran antikorupsi di kalangan mahasiswa?
2. Seberapa efektif pendidikan antikorupsi yang diterapkan di Universitas Bandar Lampung dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pencegahan korupsi?

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif analitis untuk meningkatkan pendidikan dan meningkatkan kesadaran siswa tentang strategi antikorupsi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan dan kesadaran antikorupsi yang ditawarkan di kampus dalam hal pemahaman dan perilaku mahasiswa. Penelitian akan dilakukan di universitas yang dipilih secara khusus sebagai tempat studi kasus dan akan melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas yang telah mengikuti kursus dan kegiatan terkait etika dan antikorupsi. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, antara lain wawancara mendalam terhadap siswa dan guru, angket, observasi, dan dokumentasi materi antikorupsi. Wawancara mendalam bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai korupsi dan efektivitas program antikorupsi, sedangkan survei mengukur pengetahuan dan sikap peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan antikorupsi. Observasi digunakan untuk memantau perilaku siswa dalam situasi pembelajaran, dan dokumentasi digunakan untuk memverifikasi kurikulum dan materi antikorupsi yang diajarkan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan metode tematik untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari wawancara dan observasi. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dari kuesioner untuk mendeteksi perubahan sikap mahasiswa terhadap korupsi. Penelitian ini akan menjamin keabsahan data melalui triangulasi sumber dan diskusi dengan peneliti lain, serta menjaga etika penelitian dengan mendapatkan persetujuan dari partisipan dan menjaga kerahasiaan data. Data tersebut kemudian dianalisis dan hasilnya disusun menjadi laporan akhir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pendidikan dan kesadaran mahasiswa dalam mencegah korupsi serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program antikorupsi yang lebih baik di perguruan tinggi.

---

<sup>5</sup> Burhanuddin, A. A. 2021. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mahasiswa. SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 54-72.

#### IV. PEMBAHASAN DAN HASIL

##### 1. Strategi Pendidikan Yang Telah Diterapkan Oleh Universitas Bandar Lampung Dalam Membangun Kesadaran Antikorupsi Di Kalangan Mahasiswa

Universitas Bandar Lampung telah menerapkan beberapa strategi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap antikorupsi. Salah satu strategi utamanya adalah memasukkan konten antikorupsi ke dalam kurikulum. Universitas Bandar Lampung telah menerapkan beberapa strategi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran anti korupsi di kalangan mahasiswa. Salah satu langkah penting adalah penyelenggaraan kuliah umum bertema “Menumbuhkan budaya integritas melalui pendidikan antikorupsi” yang telah dilaksanakan dalam format hybrid. Kegiatan ini dihadiri oleh Anggota KPK Wawan Wardiana dan Ketua UBL Yusuf Surfarano Barusman yang menyampaikan pentingnya pendidikan antikorupsi sebagai upaya pencegahan korupsi di kalangan pelajar. Rektor juga mengingatkan bahwa nilai integritas perlu diajarkan sejak usia dini, termasuk di tingkat pendidikan dasar, dan diperhitungkan di lingkungan pendidikan tinggi, untuk menghindari praktik korupsi seperti yang dilakukan oleh plagiarisme dalam makalah akademis.

Universitas Bandar Lampung telah menerapkan beberapa strategi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap antikorupsi. Strategi ini mencakup memasukkan pendidikan antikorupsi ke dalam kurikulum dan mengadakan seminar dan pelatihan tentang integritas dan nilai-nilai moral. Inisiatif ini bertujuan untuk mengembangkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa. Selain itu, Universitas Bandar Lampung juga telah menjalin kerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk meningkatkan pengetahuan tentang korupsi melalui program bimbingan teknis dan pembuatan materi antikorupsi. Tujuan dari integrasi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada mahasiswa tentang pentingnya integritas dalam kehidupan profesional dan sosial. Selain itu, seminar dan lokakarya antikorupsi harus diadakan secara rutin untuk memperkenalkan para ahli dan praktisi yang dapat memahami langsung realitas korupsi di Indonesia.<sup>6</sup>

Pentingnya menghayati dan mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila juga penting dalam penegakan hukum dan strategi antikorupsi di Indonesia, khususnya di kalangan pelajar.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengumumkan sembilan nilai integritas yang perlu dibangun untuk mencegah praktik korupsi, antara lain kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab. Perguruan tinggi mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui penerapan pembelajaran dan pemahaman antikorupsi. Perguruan tinggi juga telah membentuk unit dan komite khusus antikorupsi di bawah naungan mahasiswa. Komite ini akan bertanggung jawab menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan dan kampanye antikorupsi, termasuk pelatihan kepemimpinan berbasis integritas dan kampanye kesadaran di kampus. Kampanye tentang pentingnya integritas rutin disebarluaskan melalui organisasi kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), melalui diskusi terbuka, media sosial, dan kegiatan lainnya.

Selain itu, simulasi dan studi kasus terkait korupsi sering digunakan sebagai metode pembelajaran, sehingga menuntut mahasiswa menganalisis kasus korupsi dan memberikan solusinya. Strategi yang efektif adalah dengan memasukkan konten antikorupsi ke dalam kurikulum formal, khususnya mata kuliah hukum, etika, dan kewarganegaraan. Hal ini akan membantu siswa memahami prinsip-prinsip hukum mengenai korupsi dan konsekuensi sosial dan ekonomi yang terkait. Selain itu, universitas dapat secara rutin menyelenggarakan seminar dan lokakarya dengan partisipasi para ahli dari otoritas antikorupsi untuk memberikan mahasiswa wawasan praktis tentang pencegahan dan pemberantasan korupsi. Selain pengajaran formal, penting juga untuk melaksanakan program pendidikan nilai dan etika yang mengedepankan integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Kode kehormatan yang ketat mendorong siswa untuk berperilaku dengan integritas setiap saat, baik dalam lingkungan

---

<sup>6</sup> Lee, A., Angeline, A., Caroline, C., Fransiska, F., Jannice, J., Candra, R., & Yopie, S. 2022, September. *Peningkatan Kesadaran Diri Melalui Gerakan Anti Korupsi Dan Integritas Terhadap Generasi Muda*. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 4, No. 1, pp. 473-479).

akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan individu untuk terus belajar secara sistematis dan mengikuti perubahan zaman. Dalam kajian yang diuraikan, mahasiswa memerlukan prasyarat untuk memahami pendidikan antikorupsi, karena pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar dalam penerapannya.<sup>7</sup>

Pelatihan kepemimpinan berbasis antikorupsi bagi mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kampus juga merupakan strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai integritas pada pemimpin masa depan. Padukan dengan kampanye media sosial yang kreatif dan kontes bertema antikorupsi. Pembentukan komunitas dan kelompok penelitian anti korupsi juga dapat memberikan wadah bagi mahasiswa untuk berdiskusi, meneliti, dan mengembangkan ide-ide baru anti korupsi. Semangat kolaborasi dan inovasi yang didukung oleh teknologi digital akan lebih mempersiapkan mahasiswa menjadi agen perubahan dalam pemberantasan korupsi di masa depan.<sup>8</sup>

Korupsi merupakan masalah serius yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Sebagai bagian dari upaya pencegahan jangka panjang, penanaman nilai-nilai antikorupsi pada diri siswa sangat penting. Sebagai lembaga pendidikan, perguruan tinggi mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didiknya, sehingga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan prinsip integritas dan antikorupsi. Penanaman nilai-nilai antikorupsi sejak dini dapat menciptakan generasi yang lebih kritis, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi dalam hidup.<sup>9</sup>

Untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap korupsi, Ada beberapa Langkah sederhana yang dapat dilakukan berikut:

1. Integrasikan pendidikan anti korupsi ke dalam kurikulum mata kuliah terkait seperti etika profesi, hukum, kewarganegaraan, dan lain lain.
2. Pendidikan nilai dan etika, dengan menanamkan nilai-nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas melalui program etika dan kode etik siswa kami.
3. Kepemimpinan, dengan memberikan pelatihan bagi mahasiswa yang aktif di organisasi kampus untuk mengembangkan kepemimpinan yang berintegritas.
4. Bekerja dengan Instansi, bekerja dengan lembaga anti korupsi untuk mendapatkan pengalaman dunia nyata melalui program magang dan pelatihan langsung.
5. Seminar dan Diskusi: Mengadakan seminar, diskusi panel, atau kuliah tamu dengan topik korupsi dan dampaknya pada masyarakat. Mengundang tokoh-tokoh anti-korupsi atau akademisi untuk berbagi wawasan akan menambah daya tarik acara.

## **2. Efektivitas Pendidikan Antikorupsi Yang Diterapkan Di Universitas Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa Terhadap Pentingnya Pencegahan Korupsi**

Efektivitas pelatihan antikorupsi Universitas Bandar Lampung dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa. Pendidikan antikorupsi di Universitas Bandar Lampung berperan penting dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya antikorupsi. UBL berupaya mengembangkan karakter mahasiswa yang berintegritas dan bertanggung jawab melalui berbagai pendekatan, seperti memasukkan konten antikorupsi ke dalam kurikulum, menyelenggarakan seminar dan workshop, serta mengembangkan kegiatan interaktif. Indikator keberhasilan pendidikan antikorupsi di Universitas Bandar Lampung adalah tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan isu antikorupsi. Kegiatan seperti seminar, diskusi panel, dan sesi pelatihan dengan para praktisi, termasuk juga pejabat otoritas

---

<sup>7</sup> Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. 2024. *Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241-255.

<sup>8</sup> Candra, B. Y. 2023. *Kepemimpinan dan Kontrol Kebijakan: Pembentukan Budaya Anti Korupsi di Perguruan Tinggi. Studia Manageria*, 5(2), 123-134.

<sup>9</sup> Hasan, Z., Qunaifi, A., Andika, A. P., Pratama, D. D., & Mindari, S. 2024. *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa. Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 309

antikorupsi, berhasil menarik perhatian mahasiswa dan memperluas pengetahuan mereka tentang dampak negatif korupsi. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kampus yang meningkatkan kesadaran anti korupsi.<sup>10</sup>

Kemudian untuk mengevaluasi efektivitas program ini, dapat digunakan survei dan kuesioner untuk mengukur perubahan sikap dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti program pendidikan antikorupsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program pendidikan antikorupsi secara signifikan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep korupsi, jenis-jenisnya, dan konsekuensi sosial yang terkait. Banyak pelajar yang merasakan tanggung jawab besar untuk berperilaku etis dan melaporkan praktik korupsi yang mereka temui. Namun efektivitas pendidikan antikorupsi tidak hanya diukur dari pengetahuan yang diperoleh, namun juga perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelatihan kepemimpinan yang mengedepankan nilai integritas, mahasiswa didorong untuk menerapkan prinsip antikorupsi dalam aktivitas organisasi dan komunitasnya.

Beberapa organisasi kemahasiswaan UBL berinisiatif melakukan kampanye antikorupsi di kampus, menunjukkan bahwa pelatihan yang mereka terima dapat dipraktikkan. Meskipun terdapat kemajuan, masih terdapat tantangan dalam memastikan efektivitas pendidikan antikorupsi. Masih banyak pelajar yang belum memahami kaitan korupsi dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat program pendidikan antikorupsi, termasuk meningkatkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan pengalaman siswa. Secara keseluruhan, pelatihan antikorupsi di Universitas Bandar Lampung terbukti meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pemberantasan korupsi. Melalui pendidikan yang berperilaku manusiawi sejalan dengan pendidikan antikorupsi, peserta didik dapat ditanamkan kesadaran moral dan jati diri berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar, dan sistem pendidikan nasional antikorupsi.<sup>11</sup>

Menerapkan strategi dalam meningkatkan kesadaran ini dapat berkembang lebih jauh dan menjadi budaya yang kuat di kalangan pelajar dan agen perubahan yang mengarah pada pengucilan mereka yang berkontribusi terhadap korupsi di masyarakat. Pendidikan antikorupsi di Universitas Bandar Lampung terutama ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa akan pentingnya pemberantasan korupsi. Beberapa cara, seperti memasukkan konten antikorupsi ke dalam kurikulum, seminar dan lokakarya, serta kegiatan kampanye sosial, terbukti efektif mempengaruhi sikap pelajar terhadap korupsi. Namun ada beberapa aspek yang perlu diukur untuk mengevaluasi efektivitas program-program tersebut. Peningkatan pemahaman tentang korupsi menjadi salah satu indikator utama efektivitas pendidikan antikorupsi di UBL, karena meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep dasar korupsi, penyebab, akibat dan cara pencegahan korupsi.

Berdasarkan temuan mahasiswa yang mengikuti kursus dan kegiatan antikorupsi, pemahaman kita tentang dampak negatif korupsi terhadap pembangunan ekonomi, sosial dan politik meningkat secara signifikan. Mahasiswa yang dulunya menganggap korupsi sebagai persoalan yang jauh dari kehidupan sehari-hari, kini sadar bahwa korupsi bisa muncul dari tindakan kecil yang sering diabaikan, seperti penyalahgunaan fasilitas kampus atau penipuan akademik Masu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi berhasil menciptakan kesadaran kritis akan pentingnya integritas, bahkan dalam hal-hal kecil di lingkungan kampus. Mengubah Sikap Terhadap Korupsi Selain untuk meningkatkan pemahaman, pelatihan antikorupsi juga bertujuan untuk mengubah sikap mahasiswa terhadap perbuatan terkait korupsi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Amna, L. S., Barusman, A. R. P., & Nurdiawansyah, Y. Y. D. 2022. *Penguatan Sikap dan Mental Antikorupsi Bagi Pelajar: Upaya Memerangi Korupsi*. *Jurnal Abdimas PHB Vol*, 5(3).

<sup>11</sup> Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. 2024. *Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241-255.

## V. KESIMPULAN

Pencegahan korupsi melalui pendidikan dan kesadaran siswa merupakan langkah strategis penting untuk mewujudkan generasi jujur. Sebagai agen perubahan sosial, mahasiswa mempunyai potensi besar untuk berkontribusi dalam pemberantasan korupsi di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi harus diintegrasikan ke dalam kurikulum universitas sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga pemahaman mendalam tentang pentingnya integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, siswa mendapatkan wawasan praktis mengenai dampak negatif korupsi dan pencegahannya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti seminar, lokakarya, dan kampanye kesadaran. Selain pendidikan formal, kampus juga perlu menciptakan budaya akademik yang transparan dimana mahasiswa dapat belajar dari praktik nyata manajemen yang jujur dan bertanggung jawab. Organisasi kemahasiswaan berperan penting dalam menyebarkan kesadaran antikorupsi melalui kampanye dan kegiatan sosial. Pimpinan fakultas dan kampus juga harus menjadi teladan yang baik dalam menjaga integritas sehingga dapat menjadi teladan dan menyampaikan nilai-nilai antikorupsi. Kurikulum yang dirancang dengan baik mempersiapkan siswa untuk menghadapi godaan korupsi dalam kehidupan nyata dan membekali mereka dengan keterampilan untuk mencegah dan melaporkan kejahatan korupsi.

Oleh karena itu, pencegahan korupsi melalui pendidikan dan kesadaran peserta didik bukan hanya merupakan upaya penguatan karakter, namun juga merupakan bagian penting dari upaya membangun tatanan sosial yang lebih baik di masa depan. Kelas antikorupsi memperkenalkan siswa pada konsep etika dan hukum yang melarang praktik korupsi dan membantu mereka memahami dampak negatif praktik korupsi terhadap masyarakat, perekonomian, dan pemerintahan. Pembelajaran ini harus dimulai sejak dini dan terus ditanamkan sepanjang proses pendidikan tinggi melalui pendekatan interdisipliner yang menyentuh berbagai bidang pembelajaran seperti ilmu-ilmu sosial, hukum, ekonomi, dan politik. Dengan memadukan pendidikan formal, budaya kampus bersih, dan kepedulian sosial, mahasiswa diharapkan tumbuh menjadi generasi yang mampu menolak korupsi di berbagai bidang kehidupan, baik saat menjalani pendidikan maupun saat memasuki dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amna, L. S., Barusman, A. R. P., & Nurdiawansyah, Y. Y. D. (2022). *Penguatan Sikap dan Mental Antikorupsi Bagi Pelajar: Upaya Memerangi Korupsi*. *Jurnal Abdimas PHB Vol, 5*(3).
- Burhanuddin, A. A. (2021). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mahasiswa*. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 2*(2), 54-72.
- Candra, B. Y. (2023). *Kepemimpinan dan Kontrol Kebijakan: Pembentukan Budaya Anti Korupsi di Perguruan Tinggi*. *Studia Manageria, 5*(2), 123-134.
- Hasan, Z., Qunaifi, A., Andika, A. P., Pratama, D. D., & Mindari, S. (2024). *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa*. *Journal of Accounting Law Communication and Technology, 1*(2), 308-315.
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). *Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa*. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik, 2*(2), 241-255.

---

<sup>12</sup>Amna, L. S., Barusman, A. R. P., & Nurdiawansyah, Y. Y. D. 2022. *Penguatan Sikap dan Mental Antikorupsi Bagi Pelajar: Upaya Memerangi Korupsi*. *Jurnal Abdimas PHB Vol, 5*(3).

- Hasan, Z., Putri, F. G., Riani, C. J., & Evandra, A. P. (2024). *Penerapan Nilai–Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia*. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 138-150.
- Lee, A., Angeline, A., Caroline, C., Fransiska, F., Jannice, J., Candra, R., & Yopie, S. (2022, September). *Peningkatan Kesadaran Diri Melalui Gerakan Anti Korupsi Dan Integritas Terhadap Generasi Muda*. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 4, No. 1, pp. 473-479).
- Pujileksono, S., & Siregar, M. (2022) *Pemahaman korupsi dalam teori pilihan rasional hubungan prinsipal-agen*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 139-151.
- Salsabila, I., Abdullah, A., & Ananda, C. (2023). *Strategi Pendidikan Antikorupsi untuk Membentuk Karakter Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Bangsa dan Negara*. *Jurnal Seumubeuet*, 2(1), 63-74.
- Waluyo, B. (2022). *Pemberantasan tindak pidana korupsi: Strategi dan optimalisasi*. Sinar Grafika.